

## Adira Finance Membukukan Laba Bersih Sebesar Rp286 Miliar dan Pembiayaan Baru Sejumlah Rp7,0 Triliun Pada Kuartal I-2016

\*\*\*

Pada triwulan pertama tahun 2016, kondisi makro ekonomi di Indonesia mulai menunjukkan sinyal perbaikan. Di antaranya adalah inflasi yang terkendali, berada pada level 4,45% pada bulan Maret 2016, jauh lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 6,38%. Karena inflasi yang terkendali dengan baik, bank sentral pun memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan, yang mana hingga bulan Maret adalah sebesar 6,75%, turun 75 bps dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Karenanya, perbankan pun mulai menyesuaikan dengan tingkat bunga pinjaman yang ditawarkan kepada masyarakat. Rata-rata nilai tukar rupiah masih terjaga dengan baik sebesar Rp13.276, hanya naik sedikit sekitar 1% dibandingkan bulan Maret tahun lalu, yang terutama disebabkan oleh aliran dana asing ke pasar keuangan Indonesia sebagai bukti meningkatnya keyakinan investor terhadap Indonesia. Karenanya, Bank Indonesia memperkirakan kalau pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I-2016 ini dapat mencapai 5,1%-5,2%.

Meskipun demikian, perbaikan pada tataran makro ini memang masih belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya, yang terutama masih berhati-hati dalam berbelanja. Pada tiga bulan pertama tahun 2016 ini, kinerja penjualan kendaraan bermotor masih menunjukkan kontraksi. Penjualan nasional *wholesale* untuk sepeda motor baru tercatat sejumlah 1,5 juta unit untuk tiga bulan pertama ini, turun 6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 1,6 juta unit. Sementara penjualan nasional *wholesale* mobil baru pun turun 5% menjadi 267 ribu unit pada Kuartal I-2016 bila dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun lalu, yang mencatatkan penjualan 282 ribu unit.

"Kami masih berupaya untuk berhati-hati dalam kegiatan penyaluran pembiayaan agar dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas aset. Hingga bulan Maret 2016, penyaluran pembiayaan baru kami tercatat sejumlah Rp7,0 triliun, relatif stabil dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara piutang pembiayaan yang dikelola (*managed receivables*) tercatat sebesar Rp45,0 triliun," kata Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

Lebih lanjut, laba bersih Perusahaan hingga Kuartal I-2016 adalah sebesar Rp286 miliar, naik dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp76 miliar. Secara umum, kenaikan laba bersih terjadi karena Perusahaan berhasil membukukan kenaikan pada total pendapatan sebesar 5% atau setara dengan Rp2,0 triliun.

## Adira Finance's Booked Net Profit of Rp286 billion & New Disbursement Reached Rp7.0 trillion in 1Q2016

\*\*\*

*In the first quarter of 2016, the macroeconomic condition in Indonesia has started showing some recovery signs. To mention a few, inflation was well maintained, standing at 4.45% in March 2016, much better when compared to the same period last year at 6.38%. As inflation was under control, the central bank decided to lower down the benchmark rate, of which by March was at 6.75%, down by 75 bps as compared to the same period last year. Thus, the banks have started to adjust their lending rates. The average rupiah exchange rate was maintained at Rp13,276, rose slightly around 1% as compared to March last year, which was particularly driven by inflow of foreign investment to the market in Indonesia as the evidence of improved investors confidence on Indonesia. Hence, Bank Indonesia estimated the economic growth in 1Q2016 to reach 5.1%-5.2%.*

*Nonetheless, the improvement in macroeconomic level has not been fully felt by the general population, who remained cautious in their consumption. In the first three months of 2016, the performance of motor vehicle sales showed contraction. National wholesales of new motorcycle was recorded at only 1.5 million units in the first three months, declined by 6% as compared to the same period last year of 1.6 million units. Meanwhile, the national wholesales for new cars was down by 5% to 267 thousand units in 1Q2016 when compared to the same quarter last year sales of 282 thousand units.*

*"We continue our efforts to be prudent in the new financing disbursement activities in order to maintain the balance between asset growth and quality. Until March 2016, our new financing disbursement was recorded at Rp7.0 trillion, relatively stable compared to the same period last year. Moreover, our managed financing receivable stood at Rp45.0 trillion," said Willy Suwandi Dharma, President Director of Adira Finance.*

*Furthermore, the Company's net income in 1Q2016 was Rp286 billion, grew compared to the same period last year amounting to Rp76 billion. In general, the increase in net income was because the Company managed to increase its total income by 5%, equivalent to Rp2.0 trillion.*

### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investors Relations | Head of Corporate Secretary & Investor Relations

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Selain itu, Adira Finance juga berhasil menurunkan total beban sebesar 10%, setara dengan Rp1,6 triliun. Penurunan beban tercapai dengan berbagai inisiatif yang dilakukan Perusahaan di tengah kondisi perekonomian yang tidak mudah. Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga terjadi penghematan pada beban operasional. Perusahaan pun tetap mendiversifikasi sumber pendanaan untuk memperoleh biaya pendanaan (*cost of funds*) yang paling optimal. "Kami cukup puas atas pertumbuhan tingkat profitabilitas Perusahaan pada Kuartal I-2016 ini, dan kami akan terus berupaya untuk mengoptimalkan perolehan ini guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan," kata Willy Suwandi Dharma.

Pada Kuartal I-2016, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sepeda motor sejumlah Rp4,0 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai Rp2,8 triliun dan barang rumah tangga (*durables*) telah mencapai Rp152 miliar. "Pembiayaan sepeda motor masih menjadi kontributor utama pembiayaan baru kami, yakni sebesar 57%, sementara itu pembiayaan mobil memberikan kontribusi sebesar 41% dan sisanya adalah barang-barang rumah tangga (*durables*). Kami masih berhati-hati dalam memberikan penyaluran pembiayaan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas aset", jelas Hafid Hadeli, Direktur Pemasaran Pembiayaan Adira Finance.

"Dengan lebih dari 500 jaringan usaha yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 21 ribu karyawan, kami ingin memberikan layanan yang maksimal bagi 3,2 juta konsumen kami. Kami terus melakukan evaluasi pada jaringan usaha, melakukan konsolidasi bilamana dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas, serta memperkuat *customer engagement* melalui peningkatan kualitas layanan dengan melakukan berbagai efisiensi hingga ke proses", kata Marwoto Soebiakno selaku Wakil Direktur Utama Perusahaan.

"Kami masih melanjutkan upaya pengelolaan kredit yang *prudent*. Hasilnya adalah rasio kredit bermasalah (NPL) yang berada pada level 1,8% ditahun 2015, masih terkendali di bawah 2,0%", ujar Ho Lioeng Min, Direktur Manajemen Risiko.

"Kami mengupayakan beberapa alternatif sumber pendanaan dalam memperoleh pendanaan yang mencukupi dengan biaya pendanaan yang paling optimal. Strategi ini memungkinkan kami untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pendanaan. Induk usaha kami menyediakan kerjasama pembiayaan bersama, yang mana hingga akhir bulan Maret 2016, porsi pembiayaan bersama adalah sebesar 44% dari seluruh piutang pembiayaan yang kami kelola. Selebihnya dicukupkan melalui pendanaan eksternal berupa penerbitan obligasi dan pinjaman perbankan, baik domestik maupun luar negeri. Komposisi pendanaan melalui penerbitan obligasi, baik konvensional maupun sukuk, dan pinjaman perbankan adalah 51%:49%. Untuk memitigasi risiko, kami telah sepenuhnya melakukan *hedging* atas pinjaman dalam mata uang asing.

*Additionally, Adira Finance also succeeded in reducing the total expenses by 10%, equivalent to Rp1.6 trillion. The decrease of expenses was the results of various initiatives undertaken by the Company in the midst of challenging economic condition. The Company made efforts to improve efficiency and productivity, hence, there was savings in operating expenses. The Company also continued to diversify its sources of funding to obtain the most optimal cost of funds. "We are pleased to kick off the 1Q2016 with the growth in our profitability level, and we will continue our efforts to further optimize such achievement to foster sustainable growth going forward," said Willy Suwandi Dharma.*

*In 1Q2016, Adira Finance disbursed Rp4.0 trillion new financing for motorcycles. Meanwhile, new disbursement for car reached Rp2.8 trillion and household goods (*durables*) reached Rp152 billion. "Motorcycles financing remained as the main contributor for our new financing, accounting for 57%, while car financing contributed 41% and the remaining are from durables. We were still prudent in our financing disbursement activities in order to maintain the balance between growth and asset quality", explained Hafid Hadeli, Marketing Director of Adira Finance Finance.*

*"With over 500 business networks spread throughout Indonesia, and over 21 thousand employees, we want to provide optimal services for our 3.2 million customers. We will continue to evaluate on our business networks, consolidating when necessary in order to increase productivity, as well as strengthen customer engagement through improved service quality by undertaking various efficiency to processes as well", said Marwoto Soebiakno as the Vice President Director.*

*"We still continue with a prudent credit management. The result was NPL at the level of 1.8% in 2015, still manageable below 2.0%", said Ho Lioeng Min, the Risk Management Director.*

*"We have several funding source alternatives in obtaining sufficient funding with optimal cost of fund. This strategy has enabled us to meet the funding needs. Our parent company provides joint-financing, of which until end of March 2016, the joint-financing portion was 44% of our managed receivables. The remaining was met through external funding i.e. bond issuance and bank loans, both domestic and off-shore. The composition of funding through bond issuance, both conventional and sukuk, and bank loans was 51%:49%. In mitigating the risk, we have fully-hedged the foreign currency loan.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investors Relations | Head of Corporate Secretary & Investor Relations

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Pada awal bulan Maret lalu, kami baru saja menerbitkan obligasi senilai Rp1,0 triliun, yang masih merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan III”, papar I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Perusahaan.

Lebih lanjut, sebagai upaya untuk memberikan pengalaman yang terbaik bagi konsumen, Adira Finance menawarkan program pembiayaan yang menarik melalui program Xtrim Car khusus untuk pembiayaan segmen mobil penumpang. Adapun tingkat bunga yang ditawarkan adalah sebesar 3,88% untuk tenor 1 tahun. Xtrim Car program telah tersedia mulai bulan April dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 di seluruh cabang Adira Finance di Indonesia.

*In early March, we have issued bonds amounted Rp1.0 trillion, which was part of Continuous Bonds III”, explained I Dewa Made Susila as the Finance Director of the Company.*

*Furthermore in order to provide the best experience for customers, Adira Finance offers an attractive financing program through Xtrim Car program especially for passenger car segment. The interest rate offered is 3.88% for 1 year tenor. The Xtrim Car program has been made available starting from April and ends in 31 December 2016 in Adira Finance’s branches throughout Indonesia.*

**Mengenai Adira Finance:**

*Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.*

**About Adira Finance:**

*Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon’s ownership in the Company is 92.07%.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investors Relations | Head of Corporate Secretary & Investor Relations

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)